

## Pengaruh *Working Capital Turnover*, Perubahan Laba, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Siti Mafiroh<sup>a\*</sup>, Syamsul Mu'arif<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa/I Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 30-01-2025

Revised : 20-02-2025

Accepted : 23-02-2025

**Keywords:** *Changes in Profit, Financial Distress, Sales Growth, Working Capital Turnover*

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Perubahan Laba, Sales Growth, Working Capital Turnover*

Corresponding Author:  
[sitimafiroh29@gmail.com](mailto:sitimafiroh29@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*As an investor, before investing in a company, you need complete and accurate company information regarding the company's financial condition. This aims to enable investors to obtain dividends on the funds they invest in the company. This research will discuss financial distress. Financial distress is a condition of economic difficulty or financial crisis experienced by a company before bankruptcy occurs. This research aims to determine the influence of Working Capital Turnover, Profit Changes, and Sales Growth on Financial Distress. Empirical Study of Non-Cyclical Consumer Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. The type of research used is quantitative research using secondary data in the form of financial reports of Consumer Non-Cyclicals companies obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the official websites of each company. The selected samples were 24 companies with observations for 5 years in the 2019-2023 period or 120 samples based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this research uses panel data regression analysis with the help of Eviews 12 data processing software. The research results show that Working Capital Turnover, Profit Changes and Sales Growth simultaneously influence Financial Distress. Working Capital Turnover partially has a negative effect on Financial Distress, Profit Changes have no effect on Financial Distress, and Sales Growth partially has no effect on Financial Distress.*

### ABSTRAK

Sebagai seorang investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan maka diperlukannya informasi perusahaan yang lengkap dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hal ini

bertujuan untuk para investor dapat memperoleh deviden atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Di penelitian ini akan membahas mengenai *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan ekonomi atau krisis keuangan yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, Perubahan Laba, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Sample yang terpilih berjumlah 24 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun pada periode 2019-2023 atau sebanyak 120 sample berdasarkan metode *pusposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan pengolahan data *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Working Capital Turnover*, Perubahan Laba, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, Perubahan Laba tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*, dan *Sales Growth* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

## PENDAHULUAN

Perekonomian dalam bidang industri yang saat ini banyak mengalami perkembangan cukup pesat. Serta kemudahan teknologi yang dapat diperoleh yang semakin hari semakin canggih sesuai dengan perkembangan zaman juga dapat membantu perusahaan lebih mudah dalam memperoleh sumber dana atau modal kerja bagi perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pelaku bisnis yakni dengan cara menjual sebagian kepemilikan perusahaan kepada pihak eksternal dipasar modal. Dipasar modal ini lah perusahaan dapat memperoleh permodalan dengan mudah, serta memberikan kesempatan pada pihak eksternal untuk dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari perusahaan.

Kegiatan jual beli kepemilikan perusahaan pada pasar modal dilakukan dengan cara perusahaan mengeluarkan surat berharga, bisa dalam bentuk surat obligasi atau saham. Di Indonesia pasar modal telah diatur dan diawasi oleh Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan di BEI. Perusahaan-Perusahaan yang telah ikut serta pada BEI disebut sebagai perusahaan *go public*.

Sesuai dengan namanya perusahaan *go public*. Maka, perusahaan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang dapat diakses atau digunakan masyarakat umum. Informasi yang di berikan kepada publik terdiri dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Dimana laporan yang dikeluarkan berfungsi untuk menjelaskan secara detail kondisi kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam satu periode yang bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Karena Laporan Keuangan perusahaan *go public* diakses semua orang. maka, perusahaan menerbitkan laporan keuangan juga tidak sembarangan. harus benar dan sesuai standar yang berlaku secara umum pada suatu perusahaan. Selain itu, sebelum laporan keuangan di terbitkan juga harus melewati proses audit terlebih dahulu. Baik audit internal maupun audit eksternal perusahaan. Hal ini digunakan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan yang dapat di lakukan oleh pihak tertentu. Serta memberikan informasi kondisi perusahaan secara transparan dan objektif. Karena laporan keuangan yang telah di terbitkan akan dimanfaatkan para pihak investor sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan investor untuk menanamkan dana pada suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki syarat seperti relevan, handal, akurat, dan ketepatan waktu (Artaningrung et al,2017)

Pemakaian sumber dana atau modal kerja yang di peroleh dari para investor yang seharusnya dikelola dengan sebaik mungkin pada kegiatan operasional perusahaan. Karena dengan pengelolaan modal yang baik membuat perusahaan semakin berkembang dan mampu berinovasi untuk bersaing dengan perusahaan lainnya guna menghasilkan laba yang cukup besar. Dengan harapan kewajiban-kewajiban perusahaan dapat terpenuhi.

Di Indonesia sendiri pasca terjadinya wabah virus Covid-19 atau yang kita kenal dikalangan masyarakat sebagai virus corona, dimana hampir semua sektor tengah berada dalam masa pemulihan, termasuk pada sektor ekonomi. Selain sektor kesehatan yang merupakan sektor paling lemah yang terdampak oleh virus Covid-19. Pada sektor ekonomi hal ini, dikarena kurangnya mobilitas masyarakat dengan adanya program *social distancing*, mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa semakin langka. Karena hal ini banyak perusahaan yang mengalami penurunan perolehan laba yang cukup drastis dari tahun sebelumnya. Bahkan hingga ada beberapa perusahaan juga mendekati potensi kebangrutan. Terbukti dengan adanya banyak perusahaan yang melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja secara besar-besaran untuk menghindari kebangrutan. Bahkan tidak sedikit pula yang terpaksa untuk menutup usaha mereka karena tidak adanya kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

Sebuah studi yang mengalami keadaan penurunan laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, diantaranya PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) menunjukkan bahwa selama periode Januari-September 2021 mengalami penurunan penjualan sebesar 3,6 % *year-on-year* (Trimorria, 2021). Begitu juga pada PT Tri Banyan Trita Tbk (ALTO) mengalami penurunan penjualan sebesar Rp 75,30 miliar atau menurun sebesar 19,69% pada kuartal pertama tahun 2021 (Sultan, 2021). Begitu pun dengan PT Hero Supermarket (HERO) yang memilih melakukan penutupan 26 jaringan gerai Giant pada tahun 2019 (Kirom, 2019). Hal serupa oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang sudah mengalami penurunan penjualan senilai Rp 75,38 miliar pada periode 2020 (Rizki,2021).

Dalam rapat paripurna pembukaan masa konferensi I DPR RI sidang tahun 2023-2024 yang digelar di Gedung Nusantara MPR/DPD Ri, Jakarta (16/08/23) yang dilansir Shcoolnews, Presiden Jokowi menyatakan pertumbuhan ekonomi indonesia sudah cepat dan kuat, dan negara ini akan kembali ke tingkat kemakmuran sebelumnya pada tahun 2022. Salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat serta cepat dan tangguh paska pandemi covid-19 diatas 5 persen.

Perkembangan perkeonomian di Indonesia terus mengalami kemajuan, dengan perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,1% pada semester I tahun 2023, meningkat menjadi 3,1% pada juli 2023, dan dibuktikan dengan adanya penurunan tingkat pengangguran mencapai 9,36% pada maret 2023.

Dalam hal ini membuktikan bahwa adanya persaingan antar perusahaan untuk mampu mengelola bisnis semakin berkompentitif dalam berbagai aspek, yang berguna untuk meningkatkan perkembangan perusahaan. Dimana perusahaan yang ada pada pasaran merupakan perusahaan yang tujuan utamanya mencari laba. Dimana semua kegiatan yang sekiranya membuat meningkatkan penjualan dan mampu meningkatkan pertumbuhan laba pasti akan di lakukukan oleh perusahaan.

Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, memenuhi kewajibannya, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari harga pokok barang yang harus dibelinya. Semua dilakukan supaya perusahaan mampu meminimalis adanya kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul agar tidak mendekati potensi kerugian pada perusahaan. Karena apabila perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dapat mengganggu opearisional perusahaan. Dimana perusahaan tidak dapat berjalan dengan normal bahkan dapat mengancam perusahaan mendekati terjadi *financial distress* hingga kebangrutan.

Menurut Plat dan Plat (2022) dalam penelitian (Zees & Kawatu, 2022) menyatakan bahwa *Financial distress* merupakan keadaan kesulitan keungan yang dialami suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkutan.

*Financial Distress* dapat dipicu atau timbul di pengaruhi oleh faktor internal perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal berupa kebijakan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan beban bunga yang di tanggung oleh perusahaan. Untuk mengetahui dan mengawasi kondisi keuangan perusahaan sedang berada diposisi *financial distress* atau tidak, dapat melihat dari hasil laporan keuangan suatu perusahaan dibagian laporan posisi keuangan atau dulu dikenal dengan laporan necara dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan ini lah sebagai pihak pengguna laporan keuangan dapat melakukan analisis sehingga mendapatkan informasi yang di harapkan. *Financial distress* dapat dilihat dengan pertumbuhan laba yang di peroleh selama beberapa tahun.

Fenomena yang terjadi di sektor *Consumer Non-cyclicals* yang telah mengalami kesulitan keuangan yang mana laba paska pandemi dimasa perbaikan ekonomi salah satunya pada PT Univeler Indonesia dengan kode emiten (UNVR). Dimana pada PT Unilever Indonesia Tbk membukukan penjualan bersih atau pendapatan Rp 38,6 triliun dan laba Rp 4,8 triliun pada tahun 2023, mengalami penurunan sebesar 6,32% dari laba tahun 2022. Dari penjualan ditahun 2022 sebanyak Rp 41,2 triliun dengan laba yang diperoleh Rp 5,4 triliun. Dimana pada tahun 2022 juga PT Unilever Indonesia Tbk juga cenderung mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2021 yang memperoleh laba sebesar Rp 5,78 triliun.

Di lansir dari *website* resmi PT Unilever Indonesia Tbk pada 9 februari 2023. Hal ini diakui dan disampaikan oleh Direktur Unilever Indonesia yakni Ira Noviarti menyatakan bahwa meskipun laba yang diperoleh selama periode tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun, tingkat penjualan di tahun 2022 UNVR mengalami peningkatan yang sebelumnya penjualan hanya memperoleh sebesar Rp 39,54 di tahun 2021 menjadi Rp 41,2 triliun pada tahun 2022. Penurunan laba yang di sebabkan karena ikut kesertaan kenaikan pada pos beban. Yang dimana biaya-biaya produksi PT Unilever Indonesia semakin tinggi 9,28 % secara tahunan yang awalnya dari Rp 17,93 triliun menjadi Rp 19,59 triliun. Kenaikan ini mayoritas ditimbulkan karena sangat melesatnya beban iklan serta riset mencapai 39,33 % *year on year* menjadi Rp 3,04 triliun untuk meningkatkan belanja iklan pada tahun 2022 untuk promosi.

Seperti yang disampaikan pada tahun 2023 Presiden Direktur PT. Unilever Indonesia Tbk pada *website* resmi PT. Unilever Indonesia Tbk pada 7 Februari 2024 dan *bisnis.co* pada 1 maret 2024 menyampaikan bahwa Presiden Direktur Unilever Benjie Yap yakni Unilever mengakui meskipun laba yang di peroleh tahun 2023 mengalami penurunan. namun, masih saja mencatat pertumbuhan dengan laba bruto menjadi Rp 19,19 triliun ditahun 2023 dari sebelumnya mendapatkan penjualan sebesar Rp 19,06 triliun. disebabkan karena adanya pemangkasan harga pokok penjualan menjadi Rp 19,41 triliun yang sebelumnya Rp 22,15 triliun pada periode 2022. Hal ini, karena UNVR

mengalami peningkatan pada beban pemasaran serta penjualan menjadi Rp 8,99 triliun dan beban administrasi Rp 3,91 triliun pada tahun 2023. Dimana biaya ini lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang hanya menggunakan Rp 8,45 triliun dan Rp 3,54 triliun. yang menimbulkan laba mejadi tergerus, setelah dikurangi biaya keuangan dan pajak menjadi Rp 4,8 triliun (Sumber : berita *website* resmi unilver indonesia)

Ekonomi dikatakan tumbuh apabila banyak produk dan jasa yang dihasilkan lebih meningkat dari tahun sebelumnya, sebaliknya jika produk dan jasa mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di katakan bahwa perusahaan tersebut tengah mengalami penurunan ekonomi yang kurang sehat, dan dapat memberikan dampak negatif keseluruh aspek yang ada di perusahaan. Apabila dampak tersebut tidak dapat diatasi dengan cepat dikhawtirkan perusahaan akan mengalami kebangrutan. Sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Serta untuk mengetahui seberapa efektif dalam penggunaan aktiva dan hasil kentungan yang telah diperoleh. Analisis *financial distress* dapat dijadikan sebagai rasio yang dapat memanfaatkan untuk meminimalis perusahaan dari kesulitan keuangan. dengan cara menelaah lebih dalam keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan merupakan hasil suatu proses akuntansi yang menunjukkan dan menggambarkan keadaan keuangan dengan cara tertentu selama periode kerja. *Financial distress* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *working capital turnover*, *sales growth* dan perubahan laba.

*Working capital turnover* merupakan rasio yang dapat dimanfaatkan sebagai pengukuran untuk mengetahui seberapa efektif perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Tazkia Nabela Erhmwilda, Nurhayati. 2022) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *financial distress*, dan sejalan dengan penelitian (Rahayu Lestari, Meta Ardian. 2019) juga menyatakan bahwa secara simultan dan parsial *working capital turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Menurut Promono (2015) Perubahan laba merupakan naik dan turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para calon investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.

Perubahan laba termasuk salah satu pengukuran hasil kinerja suatu perusahaan selama menjalankan operasional bisnis dalam satu periode. Apabila perusahaan menghasilkan kenaikan laba yang meningkat semakin tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan baik. Dengan adanya kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan arah perusahaan untuk selanjutnya. Dengan adanya perubahan laba bersih yang semakin membaik, dapat menjadikan salah satu faktor perusahaan untuk terhindar dari terjadinya *financial distress*. Dan sebaliknya jika perolehan laba yang di hasilkan perusahaan relatif lebih kecil maka akan ada

kemungkinan besar akan terjadi *financial distress*. Karena tidak adanya kemampuan perusahaan dalam mengelolah dana perusahaan dengan baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Ni made intern septiani, ddk) menyatakan perubahan laba memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

*Sales Growth* ialah suatu indikator untuk menunjukkan adanya kenaikan penjualan dalam periode tertentu yang sudah di targetkan oleh suatu perusahaan. *Sales growth* juga dapat di jadikan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. Baik dari tim sales dan marketing dalam membantu perusahaan pada penerapkan strategi pengembangan dan perencanaan bisnis. *Sales growth* mempunyai peran penting dalam pengelolaan modal suatu perusahaan, karena dianggap sebagai sumber inspirasi untuk mengambil keputusan di masa depan. Selain itu, hari ini dapat digunakan sebagai inspirasi bagi investor untuk berpartisipasi ikut serta dalam modalitas kepada dunia usaha. Sebab jika *sales growth* terus meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami kemajuan yang daik dalam mencapai laba. Sehingga para investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya karena dana yang mereka tanamkan kemungkinan besar akan dikembalikan dan akan mendapatkan *return* yang baik. Selain itu, apabila adanya *sales growth* yang terus mengalami peningkatan maka akan menjamin operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Sehingga tidak adanya kesulitan dalam masalah keuangan sehingga perusahaan akan jauh dengan yang namanya *financial distress*. Sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Imam Asfali, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Melsa Aninda Fitri, Vaya Juliana Dillak, 2020) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Kondisi keuangan suatu perusahaan tidak selamanya selalu mengalami kondisi keuangan yang stabil dan baik. Ada kalanya perusahaan juga mengalami penurunan kinerja yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kesulitan kondisi keuangan ini lah yang biasa disebut dengan masalah *financial distress*. Namun, kondisi ini belum sampai di titik parah suatu perusahaan bahkan hingga mengalami pailit atau kebangkrutan. Kondisi ini masih dapat di tangani dengan cara memecahkan permasalahan yang ada, dimana sekiranya membuat dampak besar perusahaan mengalami *financial distress*. Biasanya perusahaan dapat melakukan perubahan kebijakan dan pengelolaan anggaran yang lebih bijak lagi. seperti halnya dalam penggunaan dana perusahaan. Agar tidak memberikan dampak yang semakin memperburuk kondisi keuangan yang sedang di hadapi perusahaan.

Menurut Plat dan Plat (2022) dalam penelitian (Zees & Kawatu,2022) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan kondisi keuangan yang dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis yang dialami suatu perusahaan yang terjadi

sebelum mengalami kebangkrutan. Oktaviani (2019) dalam penelitian Afridayani & Anisa (2021) *financial distress* merupakan salah satu cerminan dari bad news yang dihadapi perusahaan.

Sedangkan menurut undang-undang kepailitan No.4 tahun 1998 adalah debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang jatuh tempo dan tidak dapat ditagih. perusahaan dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 baik atas permohonannya sendiri maupun permintaan seseorang atau lebih krediturnya .

Dapat diartikan bahwa *financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Seperti kesulitan mengelola dana dalam operasional pembuatan produk, serta kesulitan untuk membayarkan kewajiban-kewajiban perusahaan lainnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

*Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan untuk melihat seberapa besar efektifitas modal kerja dalam pencapaian penjualan untuk memanfaatkan modal kerja.

Menurut Kasim (2015) *working capital turnover* atau perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan peputaran modal kerja yang digunakan untuk membiaya produksi suatu perusahaan meningkatkan penghasilan pendapatan atau penjualan satu periode berjalan sebuah perusahaan. Modal kerja yang telah terpakai seharusnya di kembalikan secara cepat oleh perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Modal kerja juga harus dikembalikan dengan nominal yang lebih dari modal kerja yang telah digunakan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Perputaran modal kerja dapat diukur dan dianalisis dengan melihat laporan keuangan perusahaan pada laporan posisi keuangan perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia penghasilan bersih (Laba) sering digunakan sebagai alat ukur kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Sheet*). Kinerja Perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter dalam penilaian laba yang digunakan untuk menilai kinerja satu perusahaan.

Sedangkan menurut Pramono (2015) perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi para investor atau calon yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Prediksi Perubahan laba sering digunakan untuk berbagai pihak atau *stockholder*

dalam pengambilan keputusan, baik itu investor atau pemberi pinjaman lainnya serta pemerintah. Bagi pemberi pinjaman dan investor sangat berguna untuk mengetahui apakah dana yang akan ditanamkan di perusahaan tersebut dapat dikembali sesuai dengan jangka waktu yang telah di setujui sebelumnya atau tidak. Sedangkan untuk pihak internal perusahaan sendiri, hal ini yang berkaitan atas perubahan laba dapat melihat kondisi perusahaan secara akuntansi. Informasi yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan atas perubahan laba sangat lah membantu untuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan untuk masa yang akan datang. agar tujuan dan sasaran perusahaan dan tujuan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Fahmi (2018) *Sales Growth* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi.

Sedangkan menurut Widhiari dan Merkusiswati (2015) pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat diprediksikan untuk kelangsungan perusahaan di periode berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan jual beli produk yang di hasilkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk tercapainya suatu tujuan perusahaan untuk tetap berada dalam pasar dan terus berkembang. Serta tujuan lain dari *sales growth* yaitu untuk memiliki nilai positif di mata *stokholder* supaya selalu di minati pada pasar modal.

*Financial distress* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu perusahaan sedang mengalami krisis keuangan atau menurunnya kinerja perusahaan yang mendekati pailit atau kebangkrutan. Apabila dalam perjalanan perusahaan mengalami kesulitan keuangan secara terus menerus dan adanya penurunan modal kerja yang di sebabkan penurunan tingkat penjualan dalam beberapa periode. Dengan demikian apabila perusahaan tidak dapat menemukan solusi dari masalahnya perusahaan akan terancam terkena *financial distress* yang dapat menghambat operasional perusahaan dan kegagalan pembayaran kewajiban-kewajiban.

Teori agensi ini lah menjelaskan mengenai bagaimana pada setiap pihak manager-manager yang ada dalam perusahaan harus membuat strategi yang dalam pengelola perusahaan agar dapat meminimalisir kegagalan pembayaran kewajiban dan kesulitan dalam operasional perusahaan, sehingga selalu memberikan sinyal yang baik kepada pihak pemilik berupa laporan keuangan sebagai hasil kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Ghea B Astrid Sunanto dkk.(2023) menyatakan bahwa variabel modal kerja perusahaan, perubahan laba, pengembalian ekuitas dan laba sebelum pajak menyatakan secara simultan berpengaruh terhadap

*financial distress*. Informasi ini lah yang akan di jadikan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dan membantu pengambilan keputusan untuk menghindari resiko *financial distress* pada perusahaan.

**H1 : Diduga *Working Capital Turnover*, Perubahan Laba, dan *Sales Growth* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Financial Distress*.**

*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan dalam mengelola modal kerja untuk berputar dalam satu periode perusahaan. *Working Capital Turnover* ini berfungsi untuk mengetahui seberapa efektif modal kerja digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Karena apabila semakin rendah perputaran modal kerja yang ada di perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan sedang mengalami kebanyakan modal yang artinya kurang efektifnya perputaran modal kerja yang kurang maksimal untuk di gunakan dalam perkembangan perusahaan.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Tazkia Nabela Ernhamwilda dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja berpengaruh dengan *financial distress*. Hubungan modal kerja dengan *financial distress* memiliki fungsi sebagai pembiayaan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan. dengan semakin banyaknya perputaran modal kerja maka akan semakin baik dan menguntungkan bagi perusahaan. Namun, perputaran modal kerja bisa juga menjadi ancaman bagi perusahaan adanya *financial distress* apabila modal yang telah di keluarkan tidak menghasilkan keuntungan sesuai yang di harapkan secara terus menerus.

**H2 : Diduga *Working Capital Turnover* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*.**

Perubahan Laba merupakan salah satu tujuan dari suatu perusahaan karena adanya perubahan laba dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan pada setiap periode mengalami perubahan laba yang bernilai positif atau laba yang diperoleh selalu mengalami kenaikan yang tinggi dari tahun ke tahun, dengan demikian perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan secara kegiatan operasional perusahaan. serta dengan mudah mengatur kebijakan dan strategi perusahaan untuk memenuhi tujuan yang di harapkan.

Perubahan laba berpengaruh dengan *financial distress* hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah di lakukan oleh Nurhayati Zee dan Freddy Samuel Kawatu (2022) yang menyatakan bahwa secara pasial maupun simultan laba berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hubungan Laba dengan *financial distress* karena apabila laba yang diperoleh perusahaan semakin baik maka perusahaan akan jauh dengan *financial distress* karena biaya-biaya yang kemungkinan besar akan terpenuhi. Namun, apabila laba semakin turun

maka kemungkinan besar akan mengalami *financial distress* dengan makin sulitnya melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban dan operasional perusahaan.

### **H3 : Diduga Perubahan Laba Berpengaruh Terhadap *Financial Distress***

*Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan menjadi salah satu indikator rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur apakah perusahaan tengah mengalami *financial distress* atau tidak.

Perusahaan yang setiap periode mengalami kenaikan terus menerus dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Selain itu jika pertumbuhan penjualan dalam kondisi keuangan yang baik dapat dijadikan bahwa pertimbangan para investor untuk ikut serta bergabung dalam bentuk beli saham.

Hubungan *sales growth* terhadap *financial distress* berjalan lurus dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melsa Aninda Fitri dan Vaya Juliana Cillak (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **H4 : Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress***

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang akan diteliti berupa angka atau numerik, yang nantinya akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Data yang diolah pada penelitian ini berupa data sekunder yang di peroleh berdasarkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2023.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang memberikan informasi laporan keuangan perusahaan secara lengkap, yang telah di publikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). populasi dan sample yang di ambil pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

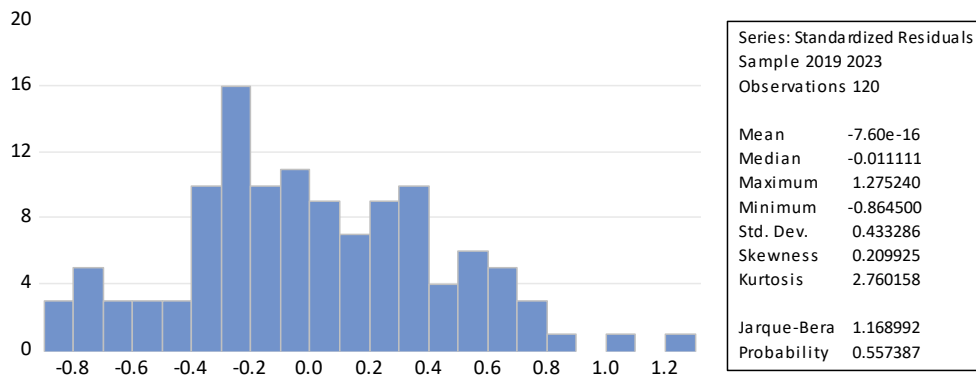
Dalam penyusunan skripsi ini di mulai pada november 2023. penelitian disusun dengan persiapan judul skripsi, seminar proposal, ACC Judul Penelitian, Penyusunan skripsi, Pengumpulan data, pengolahan data, kemudian penyusunan akhir.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 129 perusahaan.

Pada penelitian ini sample yang di gunakan adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. yang dimana pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Berdasarkan tabel 1 nilai *probability Jarque-Bare* 0,557387 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signikasi yaitu 0,05 ( $0,055738 > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

### Uji Multikolineritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.118917	0.027139
X2	0.118917	1.000000	0.488008
X3	0.027139	0.488008	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Berdasarkan tabel 2 kolerasi antar variable *independen* lebih kecil dari 0,557387. dimana nilai hubungan X1 dan X2 sebesar  $0,118917 < 0,557387$ , nilai X1 dan X3 sebesar  $0,027139 < 0,557387$  dan nilai X2 dan X3 sebesar  $0,488008 < 0,557387$ . Oleh karena itu, berdasarkan hasil tabel diatas tidak terdapat bukti adanya multikolineritas antar variable *independen* dalam model regresi atau tidak menjadi masalah multikolineritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.352996	0.049504	7.130634	0.0000
X1	-1.65E-07	3.41E-07	-0.482895	0.6301
X2	-1.64E-06	1.48E-06	-1.108706	0.2699
X3	1.27E-05	1.22E-05	1.037543	0.3016

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *probabilitas* variable independen

*working capital turnover* atau X1 sebesar  $0,6301 > 0,05$ , variable independen perubahan laba atau X2 sebesar  $0,2699 > 0,05$ , dan variable *sales growth* atau X3 sebesar  $0,3016 > 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan probabilitas variable independen tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi**

R-squared	0.126529	Mean dependent var	3.702524
Adjusted R-squared	0.103939	S.D. dependent var	0.279405
S.E. of regression	0.264486	Sum squared resid	8.114509
F-statistic	5.601173	Durbin-Watson stat	1.860730
Prob(F-statistic)	0.001270		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 4 nilai N atau keseluruhan sample yaitu 120 (seratus dua puluh) dengan K atau variable *independen* sebanyak 3 (tiga) variable, dan nilai *durbin watson* (DW) yang diperoleh senilai 1,860730. dari nilai taraf signifikansi 0,05 maka diketahui nilai  $dL = 1,6513$  dan nilai  $dU = 1,7536$ . sehingga  $4-dU = 2,2464$  dan  $4-dL = 2,3487$ . dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada nilai  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,7536 < 1,860730 < 2,3487$ ).

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.37001	0.079476	143.0628	0.0000
X1	-2.29E-06	5.58E-07	-4.105065	0.0001
X2	-1.61E-07	2.43E-06	-0.066211	0.9473
X3	8.87E-07	2.00E-05	0.044314	0.9647
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.335391	0.6223
Idiosyncratic random			0.261306	0.3777
Weighted Statistics				
R-squared	0.126529	Mean dependent var	3.702524	
Adjusted R-squared	0.103939	S.D. dependent var	0.279405	
S.E. of regression	0.264486	Sum squared resid	8.114509	
F-statistic	5.601173	Durbin-Watson stat	1.860730	
Prob(F-statistic)	0.001270			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

1. Konstanta (C) sebesar 11,37001 menunjukkan bahwa jika variable independen *Working Capital Turnover*, *Perubahan Laba*, dan *Sales Growth* bernilai tetep makan variable dependen *Financial Distress* sebesar 11,37001
2. Nilai koefisien regresi dari *Working Capital Turnover* (X1) sebesar -2,2919 artinya jika variable independen *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan 1% maka nilai *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 22,919% .
3. Nilai koefisien regresi dari *Perubahan laba* (X2) sebesar -1,6065, artinya apabila variable independen lain nilainya tetap dan variable *Perubahan Laba* mengalami kenaikan 1% maka varaible dependen yaitu *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 16,065%.
4. Nilai koefisien regresi dari *Sales Growth* sebesar 8,8746, artinya jika varaible independen lain meningkat 1% variable *Sales growth* mengalami kenaikan 1% maka variable dependen yaitu *Financial distress* akan mengalami kenaikan 88,746%.

#### Uji Signifikansi Simultan (F)

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

R-squared	0.126529	Mean dependent var	3.702524
Adjusted R-squared	0.103939	S.D. dependent var	0.279405
S.E. of regression	0.264486	Sum squared resid	8.114509
F-statistic	5.601173	Durbin-Watson stat	1.860730
Prob(F-statistic)	0.001270		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan Pada tabel 6 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.diperoleh nilai Probabilitas F-statstic 0,001270 lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,001270 < 0,05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang mengartikan bahwa semua koefisien secara simultan berpengaruh terhadap varaible dependen. yaitu variable *working capital turnover*, perubahan laba dan , *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.37001	0.079476	143.0628	0.0000
X1	-2.29E-06	5.58E-07	-4.105065	0.0001
X2	-1.61E-07	2.43E-06	-0.066211	0.9473
X3	8.87E-07	2.00E-05	0.044314	0.9647

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variable *independen* yaitu *Working Capital Turnover* (X1) sebesar -4,105065, nilai Perubahan Laba (X2) sebesar -0,066211, dan nilai *Sales Growth* (X3) sebesar 0,044314. Sedangkan untuk mencari nilai t-tabel dengan  $Df = n - k$ . dimana nilai n yaitu jumlah sample atau sebanyak 120 dan nilai K atau jumlah variable adalah 3 (tiga) maka nilai  $Df = 120 - 3 = 117$ . sehingga, nilai t-tabel dari 117 yang dilihat berdasarkan model dua arah diperoleh sebesar 1,65798. yang artinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Financial distress* diketahui mempunyai nilai probabilitas  $0.0001 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar -4,105065 lebih kecil dari t-tabel ( $-4,105065 < 1,65798$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima atau secara parsial variable *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap variable *Financial Distress*.
2. Pengaruh Perubahan Laba terhadap *Financial distress* diketahui nilai t-hitung sebesar -0,066211 dan t-tabel 1,65798. maka nilai t tabel lebih kecil dari t-hitung ( $-0,066211 < 1,65798$ ) dan nilai probabilitas 0,9473 lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,9473 > 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak atau secara parsial variable perubahan laba tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*.
3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial distress* diketahui nilai t-hitung sebesar 0,044314 lebih kecil dari t-hitung ( $0,044314 < 1,65798$ ) dan nilai probabilitas 0,9647 lebih besar dari nilai signifikan ( $0,9647 > 0,05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak atau variable *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.126529	Mean dependent var	3.702524
Adjusted R-squared	0.103939	S.D. dependent var	0.279405
S.E. of regression	0.264486	Sum squared resid	8.114509
F-statistic	5.601173	Durbin-Watson stat	1.860730
Prob(F-statistic)	0.001270		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan pada tabel 8 memperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,103939 atau 10,39%. Hal ini menjelaskan bahwa presentase sumbangan kemampuan variable *independen* *Working capital turnover*, perubahan laba dan *sales growth* terhadap variable *dependen* yaitu *financial distress* sebesar 10,39% sedangkan sisanya 89,61% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model regresi yang telah dilakukan.

### Pembahasan Penelitian

### ***Working Capital Turnover, Perubahan Laba, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan uji simultan atau uji F diketahui nilai probabilitas *F-statistic* 0,001270 maka dengan nilai signifikansi 0,05 atau nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari nilai signifikan ( $0,001279 < 0,05$ ) yang artinya bahwa secara bersama-sama atau simultan variable *working capital turnover*, perubahan laba, dan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. sehingga apabila nilai *working capital turnover* meningkat maka perubahan laba, *sales growth* juga meningkat berpengaruh kepada *financial distress*. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, M.A dkk(2023), Rammy, R(2015) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa *working capital turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*, Perubahan laba dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Hubungan dengan teori agensi yakni diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kedepan para investor yakni pihak principal bahwa semakin tinggi *working capital turnover*, perubahan laba, dan *sales growth* yang meningkat akan memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Serta pada pihak agen dapat menjadikan bahan informasi eksternal untuk berusaha meningkatkan penjualan dan perubahan laba yang baik untuk tetap menjadi kepercayaan para principal.

### ***Working Capital Turnover Terhadap Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar -4,105065 sedangkan t-tabel sebesar 1,65798. dari hasil tersebut memperoleh hasil bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-4,105065 > 1,65798$ ) dan nilai probabilitas variable *working capital turnover* ( $X_1$ ) 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ) yang artinya *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Oleh karena itu jika nilai *working capital turnover* mengalami peningkatan maka nilai *financial distress* akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rahayu Lestari, Meta Ardian, 2019) dan (Tazkia Nabela Erhmwilda, Nurhayati, 2022) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *financial distress*.

Hubungan antar *working capital turnover* terhadap *financial distress* dalam teori agensi yaitu untuk pihak agen memperoleh informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk mengolah perusahaan untuk tetap mempertahankan kenaikan *working capital turnover* supaya terhindar dari *financial distress*. Serta

pemegang saham sebagai pihak *principal* memperoleh informasi eksternal yang dapat diterima untuk mengontrol dan mengatur pihak agen dalam untuk tetap mempertahankan *working capital turnover* untuk tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi.

### **Pengaruh Perubahan Laba Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada uji secara parsial atau uji t diketahui nilai t-hitung sebesar  $-0,066211$  dan t-tabel  $1,65798$ . maka nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-hitung ( $-0,066211 < 1,65798$ ) dan nilai probabilitas  $0,9473$  lebih besar dari nilai signifikan  $0,05$  ( $0,9473 > 0,05$ ) yang artinya bahwa perubahan laba tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dimana  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang artinya apabila perubahan laba mengalami kenaikan maka *financial distress* akan mengalami kenaikan maupun penurunan.

Hasil pada uji t penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ananda Rama & Nolla Puspita (2021) yang menyatakan bahwa perubahan laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti terdahulu imam asfali (2019) yang menyatakan bahwa perubahan laba berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *financial distress*.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini pada pihak agensi sebagai pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh pihak *principal* mendapatkan informasi berdasarkan laporan keuangan bahwa kepuasan *principal* dapat dilihat dari perubahan laba sehingga perusahaan yang dimiliki tidak mengalami *financial distress*, sedangkan pada pihak *principal* sendiri memperoleh informasi secara eksternal untuk mengontrol dan mengamati pertumbuhan perusahaan lebih maksimal khususnya untuk peningkatan penjualan pada perusahaan.

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t-tabel  $0,044314$  dan t-hitung  $1,65798$ . Maka nilai t tabel lebih kecil dari pada nilai t-hitung ( $0,44314 < 1,65798$ ) dan nilai probabilitas  $0,9647$  atau lebih besar dari nilai signifikan  $0,05$  ( $0,9647 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak atau apabila *sales growth* mengalami kenaikan maka *financial distres* akan mengalami keniakan maupun penurunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dila & Ritonga (2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distres*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu panji aji & saiful anwar (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Hubungan keterkaitan teori agensi pada penelitian pihak agen memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai *financial distress* bahwa dengan meningkatkan penjualan dapat menghindari *financial distress* dan pihak parcipal dapat berjalan

beriringan dengan agen dalam pemanfaatan informasi secara eksternal dan internal melalui laporan perusahaan yang berkaitan dengan *consumer non-cycliclas*.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, perubahan laba, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2019-2023. Sample yang dipilih dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* yang kemudian diolah dengan aplikasi pengolahan data *software Eviews-12*. Berikut kesimpulan pada penelitian ini: **1)** *Working capital turnover*, perubahan laba, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini karena nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,001270, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,001270 < 0,05$ ), **2)** *Working capital turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini karena diperoleh nilai probabilitas variable X1 sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ) serta nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-4,105065 < 1,65798$ ), **3)** Perubahan Laba secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini karena diperoleh nilai probabilitas variable X2 sebesar 0,9473 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ( $0,9473 > 0,05$ ) serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $-0,066211 < 1,65798$ ), **4)** *Sales growth* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini karena nilai probabilitas variable X3 sebesar 0,9647 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ( $0,9647 > 0,05$ ) serta nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,44314 < 1,65798$ ).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, berikut saran-saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variable independen yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress* seperti arus kas operasi dan ukuran perusahaan, 2) Penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan pengamatan periode yang lebih lama sehingga akan menambah jumlah sample yang lebih banyak dan kemungkinan dapat menghasilkan kondisi yang sebenarnya, 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya terbatas satu sektor perusahaan pada *consumer non-cyclicals* saja. Sehingga hasil cakupan sample lebih luas agar menghasilkan hasil penelitian sejenis yang semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 1-14.

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, sales growth dan firm size terhadap financial distress pada perusahaan pulp & kertas dan plastik & kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 43-51.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth Dan Ukuran perusahaan TERHADAP financial distress pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462.
- Andriyani, Y., & Mu'arif, S. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2).
- Ardiansyah, P. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Disress Pada Perusahaan Sektor Consumer non-cyclicals Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 679-701.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal ekonomi dan manajemen*, 20(2), 56-66.
- Dewi, N. K. S., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *EMAS*, 2(3).
- Dhani, A. R., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasi, DER dan DAR Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 â€“2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 1-14.
- Dila, N. W. S., & Ritonga, F. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Financial Distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 802-812.
- Erhamwilda, T. N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 99-106.
- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). Arus kas operasi, leverage, sales growth terhadap financial distress. *JRAK*, 12(2), 60-64.

- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). Arus kas operasi, leverage, sales growth terhadap financial distress. *JRAK*, 12(2), 60-64.
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. *Indomedia Pustaka*, 7(2).
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh manajemen laba dan financial distress terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 311-320.
- Hidayat, P. W., & Pertiwi, D. A. (2020). Komparasi Model Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018) PENDAHULUAN Dewasa ini ekonomi global kehilangan momentum. proyeksi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 126-145.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori agency dalam pemikiran organisasi; pendekatan positivist dan principle-agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435-446.
- Nagar. 2016. *Earning Management Strategies During Financial Distress*. India : IIM.
- Putri, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Putri, Y., & Lutfi, A. M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Asstes dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada PT. Matahari Departement Store Tbk Periode 2013-2022. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 1(1), 35-42.
- Rahmy, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Ratuela, G. J., Kalangi, L., & Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 13(1), 113-125.
- Restu, M. D., & Mu'arif, S. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, TRANSFER PRICING DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 412-426.
- Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–

2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 302-310.
- Romadhina, A. P., & Dewi, E. K. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(2), 1-9.
- Rudinato. (2013). Akuntansi Manajemen Keuangan Informasi Untuk pengambilan Keputusan Startegi. Jakarta;Erlangga.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, dan sales growth terhadap financial distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262-269.
- Sastrasasmita, E., & Imelda, E. (2023). PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICAL DENGAN FAKTOR PENGARUH SIZE, LEVERAGE, GROWTH DAN EFEK PANDEMI COVID-19. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 281-291.
- Senjaya, A. E., & Mu'arif, S. (2023). PENGARUH TRANSFER PRICING, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas, dan Coal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 45-58.
- Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194-205.
- Sugiyono, (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung : ALFABETA)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunanto, G. B. A., Sunanto, S., & Suhartono, A. (2023). MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 609-617.

- Umam, D. C., Fahmi, D., & Halimah, I. (2024). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Emiten Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 282-299.
- Utami, M. A. (2023). Analisis Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress. *Accounting Global Journal*, 7(1), 1-13.
- Zees, N., & Kawatu, F. S. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Financial Distress pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 425-433.